

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran bayi prematur masih menjadi tantangan kesehatan yang serius di Indonesia dan berbagai negara lainnya, karena bayi prematur berkontribusi terhadap 60% kematian neonatus. Masalah ini terkait dengan kelahiran yang terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu, seringkali disertai dengan berat badan lahir di bawah 2500 gram. Bayi yang lahir sebelum 37 minggu dengan berat badan kurang dari 2500 gram umumnya memerlukan perawatan intensif dan menjadi kelompok neonatus yang paling sering dirawat di unit gawat darurat neonatal (Wea, 2024).

BBLR merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan populasi, termasuk kesejahteraan ibu, status gizi, akses terhadap layanan kesehatan, dan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena bayi dengan berat lahir rendah memiliki risiko kematian dan penyakit yang lebih tinggi sejak lahir, serta berpotensi mengalami penyakit kronis sepanjang hidupnya (KC et al., 2020). Lebih dari 80% dari total 2,5 juta kematian bayi setiap tahun di seluruh dunia terjadi pada bayi dengan berat lahir rendah, dan sebagian besar kasus tersebut dilaporkan berasal dari negara berpenghasilan rendah hingga menengah, termasuk Indonesia. Prevalansi berat badan lahir rendah sangat bervariasi di seluruh wilayah dari 7,2% di Daerah lebih maju hingga 17,3% di Asia. Menurut laporan data yang disampaikan pada 34 provinsi kepada Kesehatan Ibu dan Anak dan Direktorat Gizi, pada waktu 2021 di Indonesia, tercatat ada 3.632.252 bayi yang baru terlahir dan dilaporkan telah ditimbang bobot tubuhnya, mencakup 81,8% dari total. Dari jumlah bayi yang ditimbang, terungkap bahwa (2,5%) 111.719 bayi BBLR (Hafidani & Sari, 2024).

Indonesia memiliki angka kematian bayi (AKB) yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2023 sejumlah 27.530 kematian dengan penyebab kematian karena kondisi Berat Badan Lahir Rendah sebanyak 0,7% (Kemenkes Kesehatan RI, 2023). Kasus bayi dengan BBLR di Indonesia menempati urutan kesembilan dunia, dengan lebih dari 15,5% bayi lahir setiap tahunnya. Meskipun indonesia termasuk dalam 10 besar negara dengan jumlah kasus BBLR terbanyak di dunia, tetapi kasus terbanyak terjadi di kawasan Asia Selatan seperti India dan Bangladesh (Inpresari & Pertiwi, 2021). Di Jawa Tengah terdapat peningkatan kasus BBLR dari tahun 2022 sebanyak 22.291 kasus, meningkat menjadi 23.812 kasus pada tahun 2023 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Bayi yang terlahir dengan berat diantara 2000 hingga dengan 2500 gram mempunyai kemungkinan kematian neonatal empat kali lipat lebih tinggi daripada bayi dengan bobot antara 2500 sampai 3000 gram, dan mempunyai tingkat risiko penyakit sepuluh kali lipat lebih tinggi daripada bayi yang terlahir dalam bobot antara 3000 sampai dengan 3500 gram (Lestari KP et al., 2021). Ketidakseimbangan berat badan pada bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) menyebabkan lapisan lemak di kulit semakin menipis, sehingga meningkatkan risiko kehilangan panas atau mengalami hipotermia. Bayi yang kedinginan memerlukan lebih banyak kalori untuk mempertahankan suhu tubuhnya (Rohmah et al., 2020). Sementara itu, bayi yang lahir normal dapat mengatur suhu tubuhnya dengan menangis atau meningkatkan aktivitas motoriknya sebagai respons terhadap ketidaknyamanan. Namun, menangis dapat memperbesar beban kerja tubuh dan mengakibatkan konsumsi energi yang berlebihan (Rabbani et al., 2022).

Tingginya jumlah kasus BBLR di dunia telah mendorong para ilmuwan untuk mengembangkan berbagai terapi yang dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan bayi dengan kondisi tersebut. Terapi yang tersedia mencakup baik terapi farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu metode nonfarmakologi yang dapat diterapkan untuk

bayi dengan berat badan lahir rendah adalah teknik perawatan kanguru (Solehati et al., 2020). Salah satu metode yang efektif untuk mengatasinya adalah *Kangaroo Mother Care* (KMC). Metode ini merupakan perawatan yang diberikan kepada bayi prematur atau bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram (BBLR) melalui kontak langsung antara kulit bayi dan kulit ibu (skin-to-skin contact) (Sriyanah et al., 2023).

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) memiliki keterbatasan dalam mengatur fungsi tubuhnya, termasuk dalam menjaga stabilitas suhu tubuh, sehingga rentan mengalami hipotermia. Salah satu solusi untuk mencegah hipotermia pada bayi BBLR adalah metode perawatan kanguru (*Kangaroo Mother Care/KMC*). KMC sebagai terapi yang dapat dilakukan oleh ibu atau ayah bayi secara langsung. Metode ini memberikan berbagai manfaat tanpa memerlukan biaya, cukup dengan edukasi kesehatan dari tenaga medis yang berwenang. Prinsip utama KMC adalah kontak langsung kulit ke kulit, yang memungkinkan transfer panas secara konduksi dari tubuh ibu ke bayi. Suhu tubuh ibu berperan sebagai sumber panas alami yang murah dan efisien, menciptakan lingkungan yang hangat bagi bayi. Selain itu, sentuhan langsung dalam metode ini juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Solehati et al., 2020). Intervensi keperawatan pada bayi dengan BBLR untuk mencegah timbulnya komplikasi dan merangsang pertumbuhan serta perkembangan bayi, salah satunya dengan pemberian terapi musik.

Terapi musik merupakan suatu metode kesehatan yang memanfaatkan musik sebagai alat terapi. Salah satu penerapannya adalah untuk mendukung serta memperbaiki perkembangan anak. Salah satu bentuk terapi musik adalah musik klasik, yang berasal dari budaya Eropa dan diklasifikasikan berdasarkan periode tertentu. Musik klasik memiliki komposisi nada dengan frekuensi tinggi dan rendah yang mampu merangsang stimulus otak. Salah satu contoh terapi musik klasik adalah musik Mozart, yang dikenal

dengan kesederhanaan serta kejernihan bunyi yang dihasilkannya. Irama, melodi, serta frekuensi tinggi dalam musik Mozart dapat merangsang serta mengaktifkan area otak yang berperan dalam kreativitas dan motivasi, selaras dengan pola sel otak manusia (Kalsum, 2022).

Salah satu metode non-farmakologis dalam menangani bayi dengan berat badan lahir rendah adalah terapi musik selama *Kangaroo Mother Care* (KMC). Terapi musik merupakan bentuk pengobatan holistik yang langsung menargetkan gejala penyakit, di mana keberhasilannya bergantung pada kerja sama antara orang tua, bayi, dan terapis. Proses penyembuhan sangat dipengaruhi oleh kondisi bayi secara keseluruhan. Penggunaan musik sebagai sarana penyembuhan telah dikenal sejak zaman Yunani Kuno, terutama dalam praktik perdukunan. Musik dianggap sebagai bagian dari jiwa manusia yang dapat memengaruhi kondisi psikologis pendengarnya. Oleh karena itu, musik diyakini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup, aspek emosional, kognitif, serta kondisi fisik seperti detak jantung, reaksi kimia dalam tubuh, aliran darah, dan sistem pernapasan (Bratha, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Ruang Melati RSUD Wonosari belum pernah dilakukan tindakan perawatan metode kanguru yang disertai terapi musik klasik. penatalaksanaan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di rumah sakit bertujuan untuk menstabilkan suhu tubuh, memastikan asupan nutrisi yang optimal, serta mencegah komplikasi seperti hipotermia, hipoglikemia, infeksi, dan gangguan pernapasan. Stabilisasi awal meliputi pemantauan tanda vital, pemberian oksigen jika diperlukan, serta menjaga suhu tubuh bayi menggunakan inkubator. Nutrisi bayi diprioritaskan dengan pemberian ASI, baik secara langsung, melalui pipet, atau dengan NGT jika refleks hisap belum optimal. Pencegahan infeksi dilakukan dengan kebersihan ketat dan pemantauan tanda-tanda sepsis. Pemeriksaan penunjang seperti laboratorium, radiologi,

dan skrining pendengaran dilakukan untuk deteksi dini komplikasi. Jika bayi menunjukkan kenaikan berat badan yang stabil, mampu menyusu, dan suhu tubuhnya terjaga, ia dapat dipersiapkan untuk pulang dengan edukasi orang tua tentang perawatan di rumah. Metode Kanguru dan terapi musik klasik belum pernah digunakan untuk mendukung pertumbuhan bayi.

B. Rumusan Masalah

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) berisiko mengalami komplikasi seperti hipotermia, hipoglikemia, dan gangguan pertumbuhan, sehingga memerlukan perawatan khusus. Metode Kanguru (KMC), yaitu perawatan dengan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibu, terbukti efektif dalam menjaga suhu tubuh, meningkatkan pola menyusu, dan memperkuat ikatan emosional. Sementara itu, terapi musik klasik dapat membantu menstabilkan fisiologis bayi, meningkatkan pola tidur, mengurangi stres, serta merangsang perkembangan saraf. Kombinasi kedua metode ini diyakini dapat mendukung peningkatan berat badan dan pertumbuhan bayi secara optimal. Oleh karena itu, penerapan Metode Kanguru dan terapi musik klasik perlu dikaji lebih lanjut sebagai pendekatan holistik dalam perawatan bayi BBLR.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan metode kanguru disertai terapi musik klasik terhadap peningkatan berat badan BBLR di Ruang Melati RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi berat badan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode kanguru disertai terapi musik klasik.
- c. Menganalisa pelaksanaan penerapan metode kanguru disertai terapi musik klasik

- d. Menganalisa hasil implikasi penerapan metode kanguru disertai terapi musik klasik.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil intervensi ini diharapkan dapat dijadikan masukan, menambah wawasan, informasi serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan anak terkait terapi penerapan metode kanguru disertai terapi musik klasik terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Menambah pengetahuan bagaimana cara untuk melakukan metode kanguru dalam mempertahankan suhu tubuh bayi dan memperbaiki berat badan bayi.

b. Bagi ruangan rawat inap

Perawat ruangan mampu menerapkan metode kanguru disertai terapi musik klasik.

c. Bagi profesi keperawatan

Hasil laporan penelitian diharapkan memperluas pengetahuan tentang metode kanguru disertai terapi musik klasik.

d. Bagi rumah sakit

Hasil laporan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi rumah sakit terkait metode kanguru disertai terapi musik klasik

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang metode kanguru disertai terapi musik klasik.

